

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras

M. Ghofur Riyanto^{1*}, Lingga Yuliana²

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi penulis: ghofurriyanto1903@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the costs and income of corn farmers in Sugihwaras Village, District. Sugihwaras, Bojonegoro Regency. With this research, it is hoped that it can help farmers' current problems, recording production costs should start from the planting process until they become corn seeds ready to sell so that from the income we get, we can determine what the production costs will be and ultimately we can calculate profits accurately. , therefore it is also necessary to study production costs. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The descriptive method is a method of researching the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. The research results show that by calculating production costs properly and continuously, we can find out the total production costs (Raw Material Costs, Labor Costs, and Factory Overhead Costs) in each season, the production costs per unit and the profits obtained each season.*

Key words: *corn farmers, production costs, income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya biaya dan pendapatan petani jagung yang berada di Desa Sugihwaras Kec. Sugihwaras Kab Bojonegoro. Dengan penelitian ini di harapkan dapat membantu permasalahan petani yang ada selama ini, catatan biaya produksi itu hendaklah dimulai ketika proses penanaman hingga menjadi biji jagung siap jual sehingga dari penghasilan yang kita dapatkan, kita dapat menentukan berapa biaya produksinya dan muaranya kita dapat menghitung keuntungan secara tepat, maka dari itu perlu juga adanya kajian biaya produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan perhitungan biaya produksi secara baik dan berkesinambungan, kita dapat mengetahui total biaya produksi (Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik) di setiap musimnya, biaya produksi perunit dan keuntungan yang diperoleh setiap musimnya.

Kata kunci : Petani Jagung, Biaya Produksi, Pendapatan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan penduduk sebagian besar tinggal di pedesaan (Priyanta & Zulkarnain, 2024). Dikemukakan Kumawat *et al.*, (2024), masyarakat desa menggantungkan nasibnya dengan bekerja disektor pertanian dan perkebunan. Sektor ini menurut Mvelase & Ferrer (2024) menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan selain itu juga dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati (BBN).

Berbagai teori ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrilisasi di suatu Negara selalu di iringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian (Lu, 2024). Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa (Dou *et al.*, 2024).

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Oncel *et al.*, 2024; Qin *et al.*, 2024). Indonesia merupakan Negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian (Fazaalloh, 2024).

Salah satu hasil pertanian masyarakat Indonesia adalah jagung terutama provinsi Jawa Timur. Jawa Timur menjadi provinsi urutan pertama sebagai produsen jagung tersebar secara nasional dengan luas panen 1,19 juta ha menghasilkan 5,37 juta ton jagung (Napitupulu, 2024). Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan komoditas pangan mencukupi kebutuhan nasional (Thalib, 2024). Salah satunya jagung untuk pakan ternak terus digenjut produksinya sehingga pasokannya aman atau bahkan mencapai surplus untuk ekspor. Sedangkan wilayah kabupaten penghasil jagung di Jawa Timur adalah kabupaten Bojonegoro dengan luas tanam mencapai 59.444 hektar, masyarakat di Bojonegoro terutama daerah pelosok bekerja sebagai petani jagung. Salah satunya adalah Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, sebagai besar masyarakat di daerah ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian utamanya jagung. Dengan jumlah penduduk 45.033 jiwa dan lahan 60 hektar warga Desa Sugihwaras mengalami hambatan dalam biaya produksi, penjualan hasil panen dan kurangnya sumber daya manusia di daerah ini pengembangan SDM dapat memperbaiki kinerja operasional dengan memberikan seperti pada tahapan atau prosedur dalam melaksanakan pekerjaan.

Untuk meningkatkan pendapatan petani, juga diperlukan kemampuan dalam manajemen strategi secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan peneliti, petani di Desa Sugihwaras ini, sedikit sekali yang melakukan pencatatan pengeluaran biaya produksi secara baik, meskipun sudah ada catatan-catatan kecil misalnya untuk biaya tenaga kerja penanaman, atau kegiatan-kegiatan pada saat pemanenan yang menyangkut hak-hak pekerja, misalnya si A dapat mengupas jagung berapa karung, si B berapa karung sehingga dapat ditotalkan berapa biaya yang dapat dibayarkan. Menurut peneliti, catatan biaya produksi itu hendaklah dimulai ketika proses penanaman hingga menjadi biji jagung siap jual sehingga dari penghasilan yang kita dapatkan, kita dapat menentukan berapa biaya produksinya dan muaranya kita dapat menghitung keuntungan secara tepat, maka dari itu perlu juga adanya kajian biaya produksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya biaya dan pendapatan petani jagung yang berada di Desa Sugihwaras Kec. Sugihwaras Kab Bojonegoro.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Lario *et al.*, (2024) mendefinisikan Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Rajabzadeh *et al.*, (2024) biaya produksi adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

3. METODE PENELITIAN

Proses penelitian dikemukakan Yuliana (2022) dimulai dengan pengumpulan data penelitian, yang kemudian dilengkapi melalui penggunaan referensi pendukung dan wawancara dengan dua responden. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yuliana (2024) dan Wati *et al.*, (2024) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang sifatnya deskriptif dan sering kali menggunakan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2019; Fatharani & Yuliana, 2024). *Purposive sampling*, menjadi teknik pengambilan sampel di mana pendekatan didasarkan pada karakteristik populasi yang ada, adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Alfian *et al.*, 2024; Hamdani & Yuliana, 2024).

Sasaran penelitian di tujukan kepada para warga yang mayoritas bekerja sebagai pelaku usaha petani jagung. Dengan cara memilih 4 warga untuk menjadi sampel penelitian. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada petani tentang jumlah biaya yang biasanya mereka keluarkan dalam satu periode tanam. Data sekunder diperoleh sesuai dengan teori-teori akuntansi biaya yang ada. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 1 September 2024 di Desa Sugihwaras Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memproduksi Jagung di Kabupaten Bojonegoro.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di lakukan dengan cara wawancara dengan empat pelaku usaha tani jagung di Desa Sugihwaras, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro pada 1 September 2024 yaitu tentang harga benih jagung yang di butuhkan pada saat produksi, harga peptisida, harga pupuk, biaya pekerja kebun pada saat penanaman dan pada saat tiba waktunya panen, harga jagung ketika di jual dan saluran pemasaran yang di gunakan para petani. Data di

atas merupakan data real dari para petani dan dengan data ini kami akan mencoba menjabarkan dengan pembahasan di bawah ini.

Pembahasan

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku atau bahan langsung merupakan bahan yang dapat ditelusuri langsung pada barang atau jasa yang langsung dapat dibebankan pada produk. Bahan langsung disebut juga sebagai utama. Dalam usaha tani Jagung, yang menjadi bahan baku atau bahan utamanya adalah benih jagung. Benih jagung dalam penelitian ini dijadikan sebagai dasar perhitungan biaya produksi, bukan luas tanah (area pertanian). Adapun benih jagung yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 pcs pabrik atau sebanyak 10 Kg. Harga benih jagung di pasar juga bervariasi dalam rentang Rp90.000 hingga Rp 120.000 per kg.

Tabel 1. Perhitungan biaya bahan baku

No	Jenis biaya	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih Jagung	10	Kg	120.000	1.200.000

Sumber : Data diolah (2024)

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dengan pembuatan produk, atau karyawan (tenaga kerja) yang mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Tenaga kerja dibidang pertanian terdiri atas beberapa jenis sebagaimana dijelaskan oleh Warsito (1) Penyemprotan Pestisida, (2) Proses Penanaman (3) Pemupukan, (4) Pemanenan. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja usaha tani untuk 10 kg benih jagung sebagaimana berikut ini.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

No.	Jenis Biaya	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga Penyemprotan ke-1	14	Tangki	10.000	140.000
2	Upah tanam	6	Orang/hari	100.000	600.000
3	Upah pemupukan	3	Orang/hari	100.000	300.000

4	Upah penyemprotan ke-2	14	Tangki	10.000	140.000
5	Upah pengupasan	100	Karung sak	10.000	1.000.000
6	Upah pengangkutan	100	Karung sak	5000	500.000

Sumber : Data diolah (2024)

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang secara tidak langsung dapat dirasakan pada produk atau merupakan biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja. Dalam usaha lainnya contoh biaya overhead pabrik adalah biaya bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk. Adapun dalam usaha pertanian peneliti menggolongkan biaya overhead pabrik sebagaimana berikut ini.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis biaya	Unit	Satuan	Harga	Jumlah
	Biaya overhead pabrik				
	1.pestisida	1	Jirigen	500.000	500.000
	2.pupuk				
	-kotoran ayam	10	Sak	20.000	200.000
	-urea	6	koli	135.000	810.000
	-phonska	4	koli	140.000	460.000
	3.mesin perontok	100	sak	3000	300.000

Sumber : Data diolah (2024)

Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi merupakan akumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Produksi

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)
	Biaya bahan baku	1.200.000
	Biaya tenaga kerja	2.680.000

	Biaya overhead pabrik	2.270.000
	Total	6.150.000

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 4 di atas kita dapat melihat bahwa total biaya produksi dalam sekali panen untuk 10 pcs (ukuran 10 Kg) sebesar Rp 6.150.000,- (Enam Juta Seratus Lima Puluh Ribu) dengan jumlah masing-masing biaya: biaya bahan baku Rp 1200.000, Biaya Tenaga Kerja Rp 2.680.000 dan Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 2.270.000. Dari total biaya yang ada, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang cukup tinggi, oleh karena itu alam kondisi tertentu biasanya anggota keluarga atau bahkan pemilik juga berperan sebagai tenaga kerja didalamnya untuk meminimalisir biaya. Dengan biaya Produksi sebesar Rp 6.150.000,- petani dapat memperoleh penghasilan sebesar Rp 10.500.000,- (3.000 Kg x Rp 3.500). Keuntungan (selisih Penghasilan-Biaya) yang diperoleh petani sebesar Rp 4.350.000,- (Empat Juta Tiga Ratus Lima Puluh Empat Ribu Rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Keuntungan Petani

No	Uraian	Jumlah	output
1	Biaya produksi	6.150.000	3000
2	Penjualan	10.500.000	3000
3	Keuntungan	4.350.000	

Sumber : Data diolah (2024)

Saluran Pemasaran

Sistem saluran pemasaran merupakan sekelompok saluran pemasaran tertentu yang digunakan oleh sebuah perusahaan dan keputusan tentang sistem ini merupakan salah satu keputusan terpenting yang dihadapi manajemen. Peran utama saluran pemasaran adalah mengubah pembeli potensial menjadi pelanggan yang menguntungkan, tidak hanya melayani pasar namun harus membentuk pasar. Proses pemasaran jagung sampai ke pabrik melibatkan beberapa lembaga pemasaran, yaitu orang atau lembaga yang terlibat dalam pemasaran jagung. Dalam proses pemasaran ini jagung yang dipasarkan adalah jagung pipil, berikut ini saluran pemasaran jagung Desa Sugihwaras.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sistem pemasaran jagung di daerah penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Biaya produksi jagung terdiri dari biaya bahan baku yaitu bibit jagung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Saluran pemasaran petani menjual hasil panennya ke pengepul desa dari pengepul baru sampai ke pabrik besar. Dalam penanaman 10 kg jagung petani mendapat laba kotor sebesar Rp 10.500.000 serta dengan biaya produksi Rp 6.150.000 keuntungan yang di dapat adalah Rp 4.350.000. Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu petani jagung mampu memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Bisnis ini menjadi peluang yang menjanjikan bagi petani. Penelitian ini memiliki keterbatasan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan komponen manajemen rantai pasok sebagai tambahan dalam melanjutkan penelitian serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, R., Nugroho, W. F., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Awareness, Brand Loyalty and Brand Reputation on Purchase Decisions. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 63-74.
- Dou, S., Zhu, Y., Liu, J., & Xu, D. (2024). The power of mineral: Shock of the global supply chain from resource nationalism. *World Development*, 184, 106758.
- Fatharani, N. A., & Yuliana, L. (2024). Analisis Strategi Marketing 4c Pada Bogor Permai Bakery. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 830-839.
- Fazaalloh, A. M. (2024). FDI and economic growth in Indonesia: A provincial and sectoral analysis. *Journal of Economic Structures*, 13(1), 3.
- Hamdani, R., & Yuliana, L. (2024). The Impact of Brand Credibility on The Brand Reputation of Teh Botol Sosro Brand. *Journal of Applied Business Administration*, 8(1), 110-117.
- Khoiroh, A., Elvira, D., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Brand Signature Dan Brand Logo Terhadap Brand Reputation. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 629-638.
- Kumawat, A., Rashmi, I., Kala, S., Jat, R., Sharma, G. K., Meena, G. L., ... & Yadav, D. (2024). Impact of Stone Mining on the Agricultural Sectors and Suggestive Rehabilitation Measures. In *Ecological Impacts of Stone Mining: Assessment and Restoration of Soil, Water, Air and Flora* (pp. 113-133). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Lario, J., Mateos, J., Psarommatas, F., & Ortiz, Á. (2024). A cost model for the investment feasibility of quality inspection technologies in the Zero Defect Manufacturing era. *International Journal of Production Research*, 1-16.
- Lu, D. (2024). *Regional development and its spatial structure*. Springer.

- Marianti, S., Dharma, T. A., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Brand Familiarity Terhadap Brand Credibility. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 529–537.
- Mvelase, L., & Ferrer, S. (2024). The economywide impact of bioethanol production in South Africa. *Energy Conversion and Management: X*, 24, 100729.
- Napitupulu, H. (2024). *Sekuritisasi Pangan di Indonesia*. TOHAR MEDIA.
- Ningsih, T. R. W. S., Mulyati, A., & Yuliana, L. (2023). Analisa Dampak Promosi Below The Line Terhadap Keputusan Pembelian Sektor Elektrikal. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 547-556.
- Öncel, A., Saidmurodov, S., & Kutlar, A. (2024). Financial development, export and economic growth: Panel data evidence from Commonwealth of Independent States. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 33(1), 29-56.
- Priyanta, M., & Zulkarnain, C. S. A. (2024). Urban green open space in developing countries: Indonesia regulations, problems and alternative solutions. *Journal of Property, Planning and Environmental Law*, 16(2), 134-151.
- Qin, Y., Xu, Z., Wang, X., & Skare, M. (2024). Artificial intelligence and economic development: An evolutionary investigation and systematic review. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1736-1770.
- Rajabzadeh, H., Rabiee, M., & Sarkis, J. (2024). Sourcing from risky reverse channels: Insights on pricing and resilience strategies in sustainable supply chains. *International Journal of Production Economics*, 276, 109373.
- Ramadhani, S., & Yuliana, L. (2023). Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Minat Beli Mobil Listrik Mercedes-Benz EQS. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3614>
- Saksono, A. S., & Yuliana, L. (2024). An analysis of the Bango Soy Sauce Brand's Reputation and Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2093-2103.
- Saputri, K. D., Safriyanti, F., & Yuliana, L. (2024). The impact of brand familiarity on brand credibility and perceived quality of brands Marhen. J: an empirical analysis. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1885–1892.
- Saputri, R. Z., Putra, M. F. R., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Credibility and Brand Reputation on Brand Performance. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), Article 01.
- Sherlyta, Y., Putr, S. P., & Yuliana, L. (2024). PENGARUH BRAND SIGNATURE TERHADAP BRAND PERFORMANCE. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 303–311.
- Simbolon, H., Pratama, R. R., & Yuliana, L. (2024). The Influence of Brand Signature and Brand Reputation on Brand Performance. *Journal of Applied Business Administration*, 8(2), 415-425.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID) : Alfabeta.

- Thalib, R. A. W. (2024). Kesiapan Rantai Pasok dalam Menurunkan Rasio Impor Bahan Baku sebagai Acuan Data dan Informasi Pengembangan Industri Susu Nasional. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(9), 792-811.
- Utoyo, G. N. P. M., Mustofa, K. A., & Yuliana, L. (2023). Kualitas Pelayanan Difabis Coffe & Tea Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 834-843.
- Wati, P., Aditiaga, Z., & Yuliana, L. (2024). Implementation of social media marketing in the florist business. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 1915-1924.
- Yuliana, L. (2022). Analisis Advokasi Merek Terhadap Minat Pembelian. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 161-170.
- Yuliana, L. (2022). Pemanfaatan Manajemen Krisis Terhadap Brand Awareness. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 6(2), 95-101.
- Yuliana, L. (2022). Potensi Gerakan Anti Food Waste Dalam Penguatan Perekonomian UMKM. *Efektor*, 9(2), 286-295.
- Yuliana, L. (2023). Peran Key Opinion Leader Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(2), 169-180.
- Yuliana, L. (2024). Comfort Food as Consumer Preference in Purchasing Decisions. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 8(1), 22-27.
- Yuliana, L., Trigani, I., & Putri, W. A. (2021). Analisis Manajemen Perubahan Terhadap Kinerja Organisasi Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 47-56.